

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon

Zakiyyah*¹, Sasha Dwi Puspa Lestari², Sausan Asy-syifa Madaniah³, Setio Putri Ayu Sri Wahyuni⁴, Sholihah⁵, Sitta Nurlaili Sufi⁶

¹Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Guru IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

*e-mail: mrs.zakiyyahhaqq@gmail.com¹, sashadpuspa@gmail.com², sausanasysyifa02@gmail.com³, setioputri090618@gmail.com⁴, sholihah3063@gmail.com⁵, sittanurlailisufi@gmail.com⁶

Abstrak

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berpotensi menimbulkan perilaku berisiko dalam menjaga kesehatan organ reproduksi dan pergaulan. Minimnya komunikasi antara orang tua dan anak tentang topik ini, akibat keterbatasan waktu maupun rasa canggung, menuntut peran aktif sekolah dalam memberikan edukasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri 1 Plumbon melalui penyuluhan dengan metode ceramah interaktif oleh tenaga kesehatan, didukung media visual (Video, flip book). Materi mencakup anatomi reproduksi, perubahan pubertas, kebersihan organ reproduksi, dan pencegahan penyakit menular. Hasil asesmen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan dari rata-rata 75,5% menjadi 85,2%. Kegiatan ini membuktikan efektivitas intervensi edukatif berbasis sekolah berbantuan media video dan flip book dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Reproduksi Remaja, Ceramah Interaktif, Media Visual, SMP

Abstract

Adolescents' lack of reproductive health knowledge may lead to risky behaviors in maintaining reproductive health and social relationships. Parent-child communication about this topic is often limited due to time constraints and discomfort, emphasizing schools' role in providing education. This community service aimed to improve students' reproductive health knowledge at SMP Negeri 1 Plumbon through interactive health counseling conducted by medical professionals, supported by visual aids (Video, flip books). The materials covered reproductive anatomy, pubertal changes, hygiene practices, and sexually transmitted infections. Pre-test and post-test assessments revealed a significant knowledge increase from 75.5% to 85.2%. The results demonstrate the effectiveness of school-based educational interventions in enhancing adolescents' reproductive health awareness..

Keywords: Health Education, Adolescent Reproductive, Interactive Lecture, Visual media, Junior High School

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan [1]. Remaja (usia 11–20 tahun) mengalami pematangan organ reproduksi yang memengaruhi perilaku dan emosi mereka [2]. Fase remaja juga ditandai dengan perkembangan pesat dalam aspek seksualitas, termasuk munculnya ketertarikan romantis dan seksual terhadap lawan jenis sebagai bagian dari perkembangan psikoseksual yang normal [3]. Studi longitudinal terbaru oleh Braams et al. pada 1,745 remaja membuktikan bahwa 92% responden mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis secara konsisten sejak usia 12-14 tahun, seiring dengan peningkatan kadar hormon seksual (testosteron/estradiol) dan maturasi sistem limbik otak [4]. Oleh sebab itu, pengetahuan dan perhatian terhadap kesehatan reproduksi sangat penting agar remaja dapat menjaga diri dari risiko yang membahayakan masa depan mereka.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial yang utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan

sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya [5] [6] [7]. Pengetahuan yang kurang tepat mengenai aspek ini dapat menyebabkan perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan infeksi menular seksual [8]. Data nasional mengkonfirmasi bahwa 1 dari 20 remaja Indonesia usia 15-19 tahun telah aktif secara seksual, dengan motivasi utama berupa keterikatan emosional (46%) dan eksplorasi identitas (34%) berdasarkan pernyataan Wahyuni dan Fahmi [9]. Angka ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

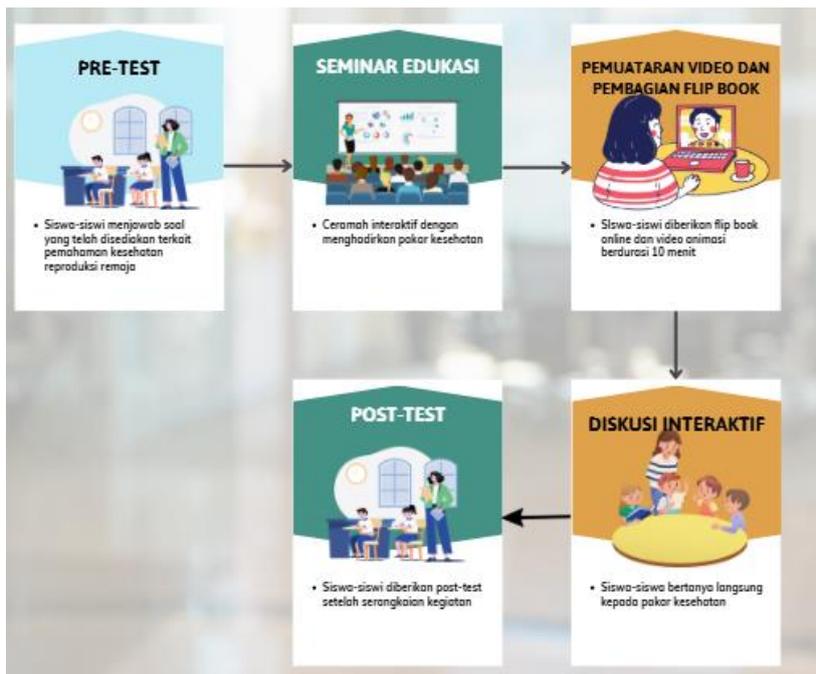
Berdasarkan data nilai ujian harian yang telah dihimpun pada awal semester di SMP Negeri 1 Plumbon bahwa terdapat 3 kelas pada BAB Reproduksi dan Koordinasi dibawah KKM yakni 69.6, 67.9, dan 69.2 dengan nilai KKM 72. Data ini menunjukkan gap pengetahuan signifikan yang berpotensi memengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi. Selain data tersebut dilakukan juga wawancara dengan guru IPA. Hasil wawancara yang didapatkan yakni 86% siswa kesulitan memahami konsep biologis reproduksi. Kegiatan edukasi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan akademik melalui pendekatan interaktif berbasis kasus nyata, mencegah perilaku berisiko seperti terpapar konten pornografi dengan membangun kesadaran kritis tentang kesehatan reproduksi.

Edukasi kesehatan reproduksi yang berbasis sekolah telah banyak dilakukan. Hanifah L dkk menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan dengan menggunakan video yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan dampak baik terhadap sikap dan pengetahuan siswa [10]. Fanny dkk juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait Kesehatan reproduksi dengan menggunakan diskusi interaktif di sekolah [11]. Oleh karena itu, edukasi ini merupakan hilirisasi hasil penelitian sebelumnya, yang dikembangkan dalam bentuk seminar edukatif dengan memanggil pakar Kesehatan reproduksi dan juga penggunaan media interaktif berupa Video dan Flip Book edukasi kesehatan remaja yang mudah dipahami dipahami.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi siswa mengenai kesehatan reproduksi, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, kesadaran diri, dan perilaku sehat yang akan mereka bawa hingga dewasa.

2. METODE

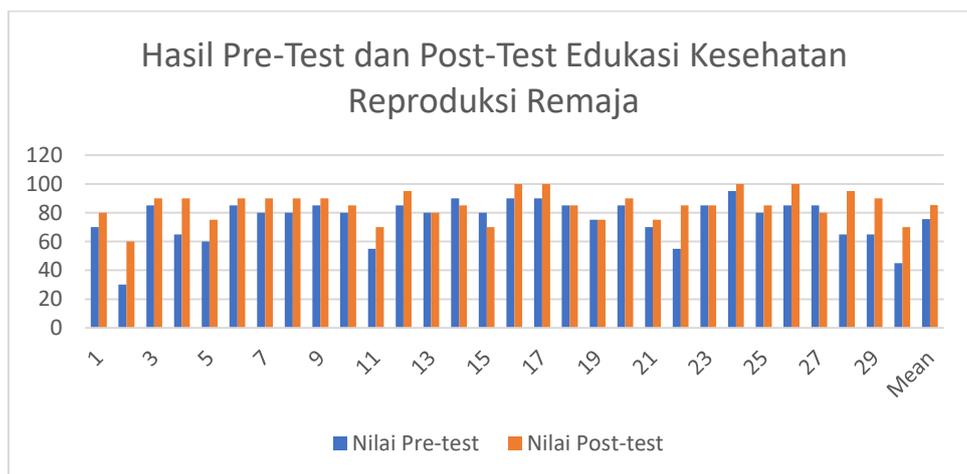
Kegiatan pengabdian ini menggunakan *true experimental pre-test post-test* design yang dilaksanakan pada 28 November 2024 pukul 14.15-16.30 WIB di SMP Negeri 1 Plumbon, Kabupaten Cirebon, dengan melibatkan 30 siswa perwakilan kelas IX dan VIII (15 laki-laki dan 15 perempuan, usia 13-15 tahun) yang dipilih melalui *stratified random* sampling berdasarkan nilai IPA sebelumnya. Intervensi berupa penyuluhan interaktif 120 menit dengan alur: (a) pre-test menggunakan 20 soal pilihan ganda terstandar (α -Cronbach=0.85) yang telah divalidasi oleh tiga ahli materi, (b) penyampaian materi kesehatan reproduksi meliputi anatomi sistem reproduksi, perubahan pubertas, manajemen kebersihan menstruasi, dan pencegahan IMS melalui presentasi PowerPoint, video animasi 10 menit, serta penyebarluasan *flip book* kesehatan reproduksi remaja, (c) diskusi kasus berbasis skenario, dan (d) post-test dengan instrumen sama. Adapun *flowchart* alur kegiatannya dapat terlihat pada gambar 1. Analisis data menggunakan uji t berpasangan (data berdistribusi normal dengan $p=0.082$ pada uji Shapiro-Wilk) dan perhitungan *effect size* Cohen's d, dengan kontrol ketat terhadap bias melalui *blinding assessor* dan penyamaan kondisi pembelajaran. Seluruh protokol telah mendapatkan persetujuan etik dari komite sekolah.



Gambar 1. Flowchart Alur Kegiatan

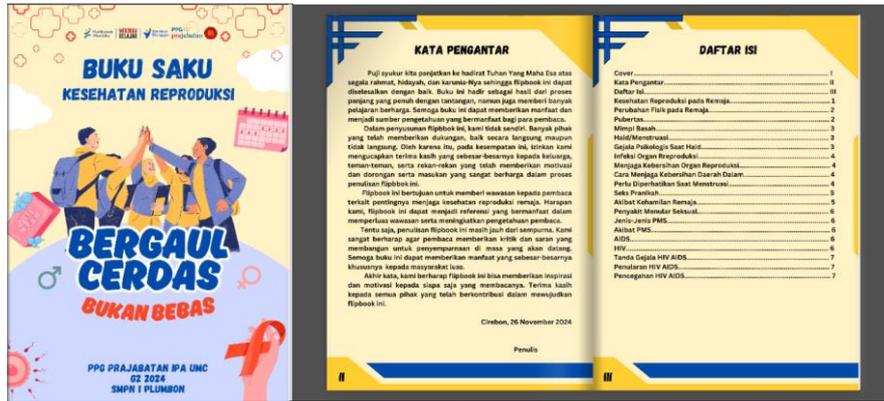
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk wujud sinergi antara dosen dan sekolah dalam menyelaraskan teori dengan menghadirkan pakar yakni Dosen Profesi Ners atas nama Ns. Maulida Nurapipah, S.Kep., M.Kep. Sebelum memulai edukasi dengan ceramah interaktif dan penyebarluasan media video serta flip book, dilakukan pre-test terlebih dahulu. Siswa-siswi yang hadir menjawab 20 soal pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa/i yakni 75,5, yang menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-Test Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan pembagian flip book online yang berupa buku saku terkait Kesehatan reproduksi remaja yang dapat dilihat pada gambar 4. Dan pemutaran video yang dapat diunduh pada laman Youtube https://www.youtube.com/watch?v=uae4f_8xyW0&t=12s dengan cuplikannya dapat diperhatikan pada gambar 5.



Gambar 4. Flib Book Buku Saku Kesehatan Reproduksi Remaja
Sumber : Hasil olah penulis



Gambar 5. Youtube Edukasi Kesehatan Remaja
Sumber : Youtube Plan Indonesia Official Channel

Sesi pemaparan, penyebaran flip book online, dan pemutaran video telah setelah itu diadakan diskusi interaktif antara siswa-siswi dengan pembicara. Kami membagi menjadi 3 termin dengan setiap terminnya 2 orang siswa menanyakan pertanyaan kepada panelis. Antusias siswa Ketika bertanya dapat terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diskusi interaktif siswa dengan Pembicara

Pada gambar 3 dapat terlihat perbedaan yang signifikan antara nilai Pre-test dan Post-Test yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif. Uji ini dipilih karena data pre-

test dan post-test dalam gambar 3 tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 75,5 (14,9), sementara nilai post-test meningkat menjadi 85,2 (10,1). Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan pada tabel 1 sebesar 9,7 (10,8) dengan nilai $p < 0,001$. Karena $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (post-test) mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMP N 1 Plumbon. Kesimpulan ini diperkuat dengan rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi pada hasil post-test dibandingkan hasil pre-test (85,2 > 75,5). Dengan nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 1. Data Hasil Uji Wilcoxon Perbedaan Pre-Test dan Post-Test

Test	n	mean (SD)	Mean Difference (SD)	p-value
Pre-Test	30	75,5 (14,9)	9,7 (10,8)	0,001*
Post-Test	30	85,2 (10,1)		

*Perbedaan signifikan ($p < 0,05$)

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan dari hasil tabel 1, terdapat perbedaan pengetahuan siswa dari sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan mengundang pembicara dengan melakukan sesi presentasi, pemutaran video serta penyebaran flip book online, dan tanya jawab mempengaruhi pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan Saraswati et al [12] bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal dan memahami sesuatu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses ini melibatkan panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, dengan mayoritas informasi diperoleh melalui mata dan telinga. Pada kesempatan ini siswa mendengar panelis mengemukakan teori terkait dengan Kesehatan reproduksi, kemudian siswa juga bisa merasakan dan melihat secara langsung bagaimana panelis mengungkapkan teori dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa secara oleh praktisi Kesehatan dan ahli Kesehatan.

Selain itu untuk memperkuat data, dilakukan perhitungan efek size guna melihat efek yang dihasilkan. Hasil *size effect* dapat terlihat pada tabel 2 yakni dengan nilai efek 0.89 yang berarti memiliki kategori Besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap pengetahuan siswa sebagai remaja, membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan terkait kesehatan reproduksi remaja. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Jusuf et. al [13], bahwa penyuluhan atau edukasi mampu memberikan efek yang besar terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 3. Data Hasil Uji Efek Size

Test	Effect Size	Kategori
Pre-Test	0,89	Besar
Post-Test		

Sumber: Hasil olah data

Media juga memiliki peran penting dalam proses siswa memahami materi. Media yang diberikan yakni berupa video dan flip book. Media video dapat memberikan stimulus visual dan audio yang lebih kuat, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Luthfiani et al. [14] mengatakan bahwa media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini juga memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Penyampaian Informasi melalui media video juga menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena menggunakan gerak, gambar, dan suara [15].

Flip book adalah media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara bertahap melalui gambar dan teks yang disusun dalam bentuk

buku atau lembaran yang bisa dibalik. Flip book memberikan gambaran yang lebih sederhana melalui ilustrasi gambar dan kalimat kunci dalam setiap penjelasan materi. Flipbook digital, sebagai media kesehatan audiovisual, merangsang indra penglihatan dan pendengaran, yang diyakini meningkatkan retensi pengetahuan [16]. Flipbook digital merupakan alat yang sangat berguna dalam menyampaikan informasi kepada remaja secara efektif dan menyenangkan [17].

Dengan kelebihan model dan media yang telah dijelaskan, ceramah interaktif dengan berbantuan video dan flip book, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi Kesehatan remaja mampu memberikan wawasan yang lebih dan dapat memiliki efek yang besar bagi pengetahuan siswa. Pernyataan ini didukung oleh Nuryanti dan Setyaningsing [18] yang mengatakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja dengan penggunaan media informasi yang tepat, metode penyampaian materi yang menarik, dan hasil postest mayoritas responden dengan kategori pengetahuan baik terbukti meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dilakukan observasi langsung untuk menilai interaksi dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan Mentimeter, sebuah platform interaktif yang memungkinkan kami mengumpulkan umpan balik secara real-time. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil memotivasi siswa, dengan banyak dari mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Selain itu, siswa terlihat bahagia dan lebih percaya diri dalam memahami topik-topik yang sebelumnya dianggap tabu, seperti kesehatan reproduksi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan oleh beberapa siswa yang merasa sangat terbantu oleh edukasi ini. Salah satu siswa mengatakan, 'Terima kasih atas kegiatannya, saya jadi lebih paham tentang cara menjaga kesehatan tubuh dan merasa lebih percaya diri untuk berbicara tentang hal ini.' Ucapan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih nyaman dan terbuka dalam membicarakan topik yang sebelumnya dianggap tabu.

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan data pre-test dan post-test, nilai rata-rata siswa meningkat dari 75,5 sebelum kegiatan edukasi menjadi 85,2 setelah kegiatan edukasi, yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil dipahami dengan baik oleh peserta. Proses edukasi yang melibatkan interaksi aktif melalui tanya jawab dan penggunaan media edukatif seperti video dan flip book telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa. Evaluasi yang dilakukan melalui platform Mentimeter menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti materi, yang tercermin dalam interaksi yang aktif selama kegiatan. Mengingat pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental pada remaja, disarankan agar kegiatan penyuluhan selanjutnya juga mencakup topik kesehatan jiwa remaja. Materi ini akan memperkaya pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental seiring dengan kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon, Bapak Wakasek Kurikulum, Ibu Panelis, dan siswa-siswi SMP N 1 Plumbon yang telah dengan sukarela menjadi responden dalam kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ekawati, "Seminar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Mengurangi Pemikiran Tabu Tentang Reproduksi," *Sasambo*, vol. 5, no. 1, pp. 136-142, 2023. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1100>
- [2] S. Sulistyoningtyas, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Dalam Merawat Organ Reproduksi," *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 3, no. 2, pp. 39-46, 2016.
- [3] A. P. Association, "APA GUIDELINES," APA COUNCIL OF REPRESENTATIVES, 2021.
- [4] Barbara R. Braams, "Longitudinal Changes in Adolescent Risk-Taking: A Comprehensive Study of Neural Responses to Rewards, Pubertal Development, and Risk-Taking Behavior," *Journal of Neuroscience*, vol. 35, no. 18, pp. 7226-7238, 2015. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.4764-14.2015>
- [5] Dyah Woro Kartiko Kusumo Wardani, "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Menciptakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Era Pandemi Covid-19," *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, vol. 5, no. 7, pp. 2622-6030, 2022. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6252>
- [6] Aura Amalia, "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAGA KOMUNITAS*, vol. 1, no. 3, pp. 81-85, 2022. <https://doi.org/10.53801/jpmsk.v1i3.28>
- [7] Dian Roza Adila, "Penyuluhan Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP," *JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 148-154, 2025. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i2.664>
- [8] Indah Puspitasari, "Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Ketataan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 13, no. 2, pp. 392-399, 2022. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1539>
- [9] Sri Wahyuni, "Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di," *Euclid*, vol. 6, no. 2, pp. 177- 188, 2019. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>
- [10] Laily Hanifah, "Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, vol. 3, no. 2, pp. 143-153, 2021. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.747>
- [11] Fanni Hanifa, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja," *JIPEMAS Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 2, p. 363-374, 2025. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.23339>
- [12] Agusta Saraswati, "Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita," *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 19, no. 1, pp. 209-219, 2022. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>
- [13] Elizabet Catherine Jusuf, "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Dinamika Pengabdian*, vol. 8, no. 2, pp. 293-300, 2023. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>
- [14] Rani Luthfiani, "Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi," *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 329-338, 2021. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3891>
- [15] Agus Hendra Al Rahmad, "Video Animasi Sebagai Media Penyuluhan Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Fast Food," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, vol. 35, no. 1, pp. 11-18, 2025. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i1.2054>
- [16] Denna Prihastani, "Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Flipbook Digital Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus (Dm) Pada Peserta Didik

- Kelas X SMA Negeri 1 Majenang Kab. Cilacap," *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, vol. 20, no. 2, pp. 127-135, 2024. <https://doi.org/10.37058/jkki.v20i2.12675>
- [17] Novi Fitriani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstrual Hygieneremaja Putri Di SDN Wilayahkerja Puskesmas Kotakaler," *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, vol. 8, no. 2, pp. 1629-1635, 2024. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.26262>
- [18] Aprilia Nuryanti, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dariSudut Pandang Biologis dan Agama," *Abdimas Universal*, vol. 4, no. 2, pp. 198-204, 2022. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.215>